
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 11 No 2, Desember 2022

<https://jurnal.unimed.ac.id/2022/index.php/judika/index>

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SMK NEGERI 7 MEDAN T.A 2019/2020

^{1*)}Monalisa Sagala, ²⁾Sri Mutmainnah

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

monalisasagala708@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Oktober 2022
Diterima: November 2022

P-ISSN : 2301 – 7813
E-ISSN : 2830 - 5590

Korespondensi pada penulis:

Email: srimutmainnah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK N 7 Medan T.A 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di SMK N 7 Medan Kelas X Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP 1 dan X OTKP 3, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total (total sampling) yaitu berjumlah 71 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 21.00 for windows 10. Untuk mengetahui hipotesis berpengaruh maka digunakan uji t dengan taraf signifikan 95 % dan alpha 5 %. Dari hasil tersebut diperoleh untuk variabel kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan hasil belajar (Y) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,829 > 1,99547$ dengan signifikan $0,006 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya untuk pemberian reward (X_2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,707 > 1,99547$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa pemberian reward (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Dan untuk mengetahui apakah hipotesis ketiga berpengaruh digunakan uji F simultan, hasilnya diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $10,233 > 3,13$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis ketiga diterima yang menjelaskan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKP SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan pemberian reward berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional Guru, Pemberian Reward, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa “kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.” Kompetensi profesional guru memegang peranan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan.

Dorongan yang diberikan guru terhadap siswa berupa motivasi, pujian, semangat maupun hadiah. Pemberian *reward*/hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku siswa yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Memberi penguatan berupa hadiah (*reward*) dilakukan guru untuk menunjukkan respon kepada siswa agar siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilakunya dan pemberian *reward* diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga hasil belajar siswa dapat diperbaiki.

SMK Negeri 7 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan di Medan. Kondisi disekolah ini seperti sekolah lainnya dimana terlaksana proses pembelajaran. Terdapat para guru yang mengajar dan juga siswa-siswa yang menuntut ilmu. Terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, saling bertukar pikiran, guru mengajar dan siswa menerima pembelajaran dengan baik. Di kelas X OTKP 1 dan OTKP 3 pada mata pelajaran korespondensi, terdapat guru yang mengajar bidang studi tersebut. Guru mengajar dengan baik dan siswa pun menerima pembelajaran di kelas.

Ketika masih terdapat guru yang belum profesional maka akan menjadi masalah dimana guru tersebut belum mampu mengajar dengan baik, belum menguasai 4 kompetensi guru dan tentunya belum dapat menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya. Guru bidang studi yang mengajar Korespondensi di OTKP 1 dan 3 belum dapat dikatakan profesional karena masih menyandang guru Horoner dan guru tersebut juga mengajar dua bidang studi yang berbeda. Walaupun guru tersebut

menyandang pendidikan strata 1 tetapi belum dapat dikatakan profesional.

Hal ini menjadi masalah karena, guru tersebut belum dapat mengajar secara profesional dan akhirnya proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Guru belum ahli dalam bidang yang diajarkannya dan guru pun belum optimal dalam memberikan reward dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah.

KAJIAN TEORITIS

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

Guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar bisa memiliki kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya bisa menyukseskan tujuan pendidikan. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai, memahami ilmu pengetahuan dan ahli dibidangnya serta memiliki akhlak yang baik yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik.

2. Pengertian Reward

Reward adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang diberikan karena sesuatu telah dilakukan dengan baik dan benar. *Reward* adalah akibat yang diberikan sebagai imbalan karena kita sudah melakukan sesuatu yang baik, benar, dan memuaskan. Secara etimologi, ganjaran asal

katanya ganjar yang berarti memberikan hadiah atau upah (Febiyanti 2018:96). Menurut Sardiman (2014, hlm.46 Febiyanti 2018:96), “*Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan guru”. Lalu Syah (2013, hlm.153 Febiyanti 2018:96) mengatakan bahwa, “Hadiah merupakan contoh nyata motivasi ekstrinsik yang menolong siswa belajar”. Sedangkan Suryabrata (2013, hlm.237 Febiyanti 2018:96) mengemukakan bahwa, “Adanya ganjaran sebagai salah satu faktor psikologi belajar saat akhir belajar”. *reward* adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian *reward* dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.

Reward menstimulasi motivasi belajar siswa agar lebih focus dalam pembelajaran. Pemberian *reward* juga dapat meningkatkan dorongan dari dalam yang dibutuhkan untuk memberi nilai positif bagi para siswa dalam berperilaku.

3. Hasil Belajar

Sudijono (Sutrisno 2016:12) mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Wulandari (2013:183) menyatakan bahwa hasil belajar adalah:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah

dilakukan evaluasi berupa tes yang menyebabkan terjadinya perubahan yang meliputi remember (mengingat), understand (memahami), apply (menerapkan), analyze (menganalisis), evaluate (mengevaluasi), create (mencipta).

Kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar diformulasikan oleh Bloom dan kawan-kawan (Wulandari 2013:183) mengemukakan di mana setiap aspek mempunyai tujuan kependidikan yaitu:

Kawasan kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Kawasan afektif mencakup tujuan kependidikan yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan, sikap-sikap, nilai, serta pengembangan apresiasi. Kawasan psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa secara keseluruhan, dimulai dari sikap, tingkah laku, informasi in verbal, psikomotorik, keterampilan intelektual dan strategi kognitif. Hasil belajar merupakan objek yang dinilai dalam proses penilaian untuk memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa.

Sedangkan menurut Munandar (2015:12) Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui pengalaman individu tersebut dan juga interaksi individu dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternative solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK N 7 Medan yang berlokasi di Jalan STM 12 E, Sitirejo II,

Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2019/2020.

Populasi merupakan segala objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang menjadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 3 SMK N 7 Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 71 siswa

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian. Arikunto (Hasan 2017:77) bahwa “

Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlahnya lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko.

Berdasarkan pendapat diatas serta hasil observasi dilapangan bahwa jumlah populasi adalah 206 siswa, maka penulis mengambil sampel 10-15 % dari jumlah populasi yaitu 71 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMK N 7 Medan T.A 2019/2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2,829$. Dengan hasil t_{tabel} pada taraf signifikansi 95 % atau α 0,05 dan dengan $dk=n-2-1= 68$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.99547. dengan demikian $t_{hitung} = 2,829 > t_{tabel}$ 1,99547 dan nilai sig 0,006 < 0,05 yang berarti hipotesis pertama dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sedangkan untuk melihat pengaruh positif dan negative kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kompetensi profesional guru dengan naik sebesar 1 %. Maka prestasi belajar akan naik sebesar sebesar 18,6 % dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai pemberian reward terhadap hasil belajar korespondensi kelas X OTKP SMK N 7 Medan sebagai berikut.

Berdasarkan pengolahan data berdasarkan tabel 4.17 dari kolom t menunjukkan bahwa variabel pemberian reward (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,268$. Dengan hasil t_{tabel} pada taraf signifikansi 95 % atau α sebesar 0,05 % dan dengan $dk=n-2-1 = 68$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.99547. Dengan demikian $t_{hitung} = 0,268 > t_{tabel}$ 1,99547 dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis kedua dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sedangkan untuk melihat pengaruh positif dan negative pemberian reward (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien variabel pemberian reward sebesar 0,268 yang artinya jika pemberian reward naik sebesar 1 % maka hasil belajar akan naik sebesar 26,8 % dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai pemberian reward terhadap hasil belajar korespondensi kelas X OTKP SMK N 7 Medan sebagai berikut.

Dari hasil tabel perhitungan diatas diperoleh f_{hitung} sebesar 10,233 kemudian nilai ini dibandingkan dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$ dan $df1=3-1=2$, $df2 = 71-3 = 69$, diperoleh f_{tabel} sebesar 3,13. Maka $f_{hitung} > f_{tabel} = 10.233 > 3,13$ dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi profesional guru (X_1) dan pemberian reward (X_2) terhadap hasil belajar (Y) kelas X OTKP SMK N 7 Medan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa koefisien dterminasi (R^2) menunjukkan 0,231 atau 23 %. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan hubungan variabel independen yaitu kompetensi profesional guru dengan pemberian reward dengan variabel dependen yaitu hasil belajar Korespondensi sebesar 23 % dan 77 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ adalah $Y = 106,158 + 0,186$

$X_1 + 0,268 X_2 + e$ dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi professional guru dan pemberian reward bernilai 0, maka nilai $Y = 106,158$ dianggap tetap. Koefisien pada persamaan regresi linier berganda kompetensi professional guru (X_1) sebesar 0,186 yang artinya jika kompetensi professional guru meningkat sebesar 1 % dengan naik sebesar 0,186 %. Sedangkan nilai koefisien pada persamaan regresi linier berganda pemberian reward (X_2) sebesar 0, 0,268 artinya jika pemberian reward meningkat sebesar 1 % dengan naik sebesar 0,268 % maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK N 7 Medan akan bertambah secara rata-rata sebesar 0,268 % dengan asumsi variabel nilai tetap

Berdasarkan pengolahan data berdasarkan dari kolom t menunjukkan bahwa variabel kompetensi professional guru (X_1) diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} = 2,829$. Dengan hasil pada taraf signifikansi 95 % atau α sebesar 0,05 dan dengan $dk = n-2-1 = 68$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.99547. Dengan demikian $t_{hitung} = 2.829 > t_{tabel} = 1.99547$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ yang berarti hipotesis pertama dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sedangkan untuk melihat pengaruh positif atau negative kompetensi professional guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kompetensi professional guru sebesar 0,186 yang artinya jika kompetensi professional guru naik sebesar 1 % maka hasil belajar akan naik sebesar 18,6 % dengan asumsi variabel lain tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi professional guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,231 atau 23 %. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan hubungan variabel independen yaitu kompetensi professional guru dengan pemberian reward dengan variabel dependen yaitu hasil belajar Korespondensi sebesar 23 % dan 77 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ adalah $Y = 106,158 + 0,186 X_1 + 0,268 X_2 + e$ dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi professional guru dan pemberian reward bernilai

0, maka nilai $Y = 106,158$ dianggap tetap. Koefisien pada persamaan regresi linier berganda kompetensi professional guru (X_1) sebesar 0,186 yang artinya jika kompetensi professional guru meningkat sebesar 1 % dengan naik sebesar 0,186 %. Sedangkan nilai koefisien pada persamaan regresi linier berganda pemberian reward (X_2) sebesar 0, 0,268 artinya jika pemberian reward meningkat sebesar 1 % dengan naik sebesar 0,268 % maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK N 7 Medan akan bertambah secara rata-rata sebesar 0,268 % dengan asumsi variabel nilai tetap

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap data hasil penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran korespondensi OTKP di SMK N 7 Medan T.A 2019/2020 yang dapat dibuktikan dari $t_{hitung} 2.829 > t_{tabel} = 1.99547$
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi OTKP di SMK N 7 Medan T.A 2019/2020 yang dapat dibuktikan dari $t_{hitung} = 0,268 > t_{tabel} 1,99547$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi professional dan pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi OTKP di SMK N 7 Medan T.A 2019/2020 yang dapat dibuktikan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $= 10.233 > 3,13$.

2. Saran

1. Siswa hendaknya lebih meningkatkan hasil belajar dengan mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan memperbanyak latihan mengerjakan soal-soal.
2. Pihak sekolah hendaknya memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang maksimum berupa peralatan sekolah maupun beasiswa

- sehingga para peserta didik semakin meningkatkan kemampuan belajarnya.
3. Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru serta kemampuan guru dalam proses belajar mengajar juga menekankan kepada setiap guru agar dapat memahami karakteristik siswa serta dapat memberikan reward kepada pencapaian yang didapat siswa.\
 4. Bagi peneliti lanjut disarankan untuk menambah variabel lain baik factor ekstern maupun intern yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya mengenai disiplin belajar, metode mengajar, bakat, minat, lingkungan dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Febianti, 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif*. p-ISSN 2337-571X | e-ISSN 2541-562 X. Volume 6, Nomor 2
- Yusvidha Ernata. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. P-ISSN: 2338-1140 E-ISSN: 2527-3043. Volume 5, Nomor 2.
- Kusyairy Umi dan Sulkipli. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment*. p-ISSN 2355-5785 E-ISSN 2550-0325 Volume 6 Nomor 2.
- Pandiangan Andre, 2019. *Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru Mengajar dan Reward System dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan T.A 2018/2019*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Wau, 2017. *Profesi Kependidikan*. Medan. Unimed Press.
- Suyanto dan Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Devi Sintia, 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Batu Bara T.P 2019/2020*. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Wulandari Bekti, 2013. *Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC Di SMK*. Vol 3, Nomor 2.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. p-ISSN: 2088-286, e-ISSN: 2476-9401. Volume 6, Nomor 1.
- Aritonang Keke, 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Nomor 10.
- Hasan Muhammad, 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa*. Volume 5 Nomor 2.
- Rahayu dan Thomas, 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X.
- Muhammad Hasan, 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*, Volume 5 Nomor 2.
- Devi Sintia, 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Batubara T.P 2019/2020*.Skripsi. Universitas Negeri Medan.